

**PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB
PAJAK BADAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat

Memproleh gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : Jouthy Ulfasahni Hasibuan
NPM : 1605170447
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020, puku 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, meiihat, memperhatikan, dan seterusnya.

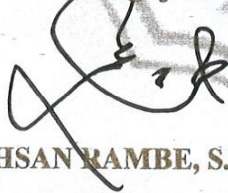
MEMUTUSKAN

Nama : JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN
NPM : 1605170447
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



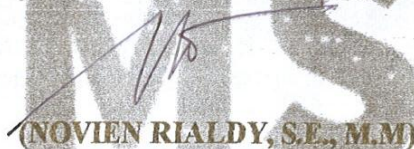
(H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si)

Penguji II



(SEPRIDA HANUM HRP, S.E., M.Si)

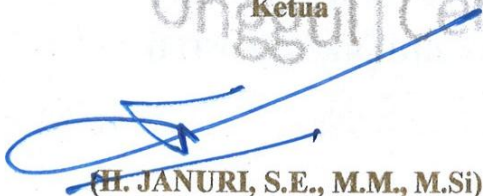
Pembimbing



(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN

N.P.M : 1605170447

Program Studi : AKUNTANSI


Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi



(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN

NPM : 1605170447

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jouthy Ulfasahni Hasibuan Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170447 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E., M.M Judul Penelitian: Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<i>Penulisan masalah ditambah lagi Fungsi penelitian ditambah lagi</i>	<i>15/07 2020</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 2	<i>Penulisan gambar di ketik dan di format di bedakan dengan penulisan tabel</i>	<i>13/07 2020</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 3	—		
Bab 4	—		
Bab 5	—		
Daftar Pustaka	<i>Buat dalam bentuk mendeley dan masuk kan nama-nama dosen uinsu</i>	<i>13/07 2020</i>	<i>[Signature]</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy S.E., M.M)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jouthy Ulfasahni Hasibuan
NPM : 1605170447
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E., M.M

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian: Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2	<i>Kerangka berfikir di perbaharui tentang judul Hipotesis ditambahkan lagi</i>	<i>15/07/2020</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 3	<i>Perbaiki rencana jadwal penelitian Masing-masing nya di buat rumus sesuai dengan apa yang diteliti</i>	<i>15/07/2020</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 4			
Bab 5	<i>Kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian</i>	<i>15/07/2020</i>	<i>[Signature]</i>
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy S.E., M.M)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jouthy Ulfasahni Hasibuan Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170447 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E., M.M Judul Penelitian: Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-		
Bab 2	-		
Bab 3	-		
Bab 4	-		
Bab 5	-		
Daftar Pustaka	-		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Acc Skripsi</i>	<i>24/07/20</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy S.E., M.M)

ABSTRAK

JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN. 1605170447. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020 Skripsi.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal dipengaruhi oleh perubahan tarif pajak dan variabel lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menguji variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut diantaranya perubahan tarif pajak, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 13 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu perubahan tarif pajak, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan tarif pajak, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial keempat variabel independen tersebut yakni perubahan tarif pajak, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : perubahan tarif pajak, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, struktur modal.

ABSTRACT

JOUTHY ULFASAHNI HASIBUAN. 1605170447. *Effects of Changes in Corporate Taxpayer Income Tax Rates, Liquidity, Profitability, and Company Size on the Capital Structure of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), 2020 Thesis.*

Capital structure describes the company's permanent financing consisting of long-term debt and own capital. Capital structure decisions are influenced by changes in tax rates and other variables. Therefore, in this study the authors examine the variables that affect the capital structure including changes in tax rates, profitability, liquidity, and company size. The population used in this study was 51 manufacturing companies of the consumer goods industry sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period and using a purposive sampling method obtained 13 company samples. This research uses an associative approach. The type of data in this study is quantitative. Data analysis techniques in this study used the equation of multiple linear regression analysis. In this study, the dependent variable is capital structure and the independent variable is the change in tax rates, profitability, liquidity, and company size. The results of this study indicate changes in tax rates, liquidity, and company size have a positive and not significant effect on capital structure. While profitability has a negative and significant effect on capital structure. Partially the four independent variables, namely changes in tax rates, liquidity, profitability and company size have a significant effect jointly on the Capital Structure.

Keywords: changes in tax rates, liquidity (CR), profitability (ROA), company size, capital structure.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang Telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis. Dan sholawat beriringkan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yakni kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Sahbana Hasibuan, Almarhumah Ibunda Kartini Sitorus, Ibunda Feramika Daulay, Adik Luqman Ghani Adlan Hasibuan, Sultan Farid Fauzi Hasibuandan kepada seluruh keluarga yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, perhatian dan doa kepada saya.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., MBA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi.
8. Bapak Novien Rialdy SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulis proposal ini..
9. Sahabat - Sahabat seperjuangan Dira, Wita, Yuni, Dea, Rosliani, Cindy, Kiky, Putri Amira, Weny, May, Rafika, Mutya, Galih, Ifani, Ulfa,Rudi, Icol, Buana. Akhir kata Penulis Mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal' alamin

Medan, Juni 2020 Hormat
Saya,

Jouthy Ulfasahni Hasibuan NPM.

1605170447

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Masalah	12
1.5 Manfaat Masalah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Struktur Modal	15
2.1.2 The Modigliani-Miller Model	16
2.1.3 Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal	20
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	25
2.1.4.1 <i>Tax Reform</i>	25
2.1.4.2 Profitabilitas	25
2.1.4.3 Likuiditas	27
2.1.4.4 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28

2.3 Kerangka Berfikir Konseptuan.....	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENILAIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Defenisi Operasional	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Deskripsi Data	51
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1 Uji Normalitas	63
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	66
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	68
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	69
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.3 Pengujian Hipotesis	72
4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)	73
4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)	75

4.4 Uji Koefisien Determinasi	76
4.5 Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Debt To Equity Ratio (DER)	7
Tabel 2.1 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000	21
Tabel 2.2 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008	22
Tabel 2.3 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	41
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	45
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
Tabel 4.2 Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	52
Tabel 4.3 Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Dummy) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Tabel 4.4 Likuiditas (CR) Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	55
Tabel 4.5 Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor	

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 57

Tabel 4.6 Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 58

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)	63
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan t	73
Tabel 4.13 Uji F ANOVA	75
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva Teori MM	19
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Konseptual	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas Observed Cum Prob	65
Gambar 4.2 Uji Normalitas Data Regression Standardized Residual	66
Gambar 4.3 Uji Heterokodastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang berkembang pesat. Salah satu contohnya adalah industri manufaktur. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Selain itu, menurut Airlangga, industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik sehingga perusahaan dapat terus berkembang. Manajemen harus memiliki perencanaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal (Putri, 2012). Sumber dana yang berasal dari perusahaan (eksternal) biasanya berupa pinjaman hutang yang dapat berupa kredit bank dan juga bisa dengan menerbitkan obligasi kepada

publik. Sedangkan dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal) adalah laba ditahan (*retained earnings*) yang merupakan akumulasi keuntungan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut (Riyanto, 2010) struktur modal suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen, yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Longe-Term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya leverage keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan iuran wajib kepada Negara berdasarkan Undang-Undang. Berdasarkan penjelasan di atas, sebuah perusahaan wajib membayar pajak. Dengan membayar pajak, perusahaan memiliki dampak positif. Pembayaran pajak ini memiliki dampak positif atas penilaian total perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Berbagai cara dapat ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimalkkan beban pajak, baik dengan cara yang masih dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*lawful*), maupun dengan cara melanggar ketentuan peraturan perpajakan (*unlawful*) (Hanum, 2012). Pendanaan perusahaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga. Biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan. Sebelumnya diatur dalam

Undang-Undang No. 17 tahun 2000 dan berubah menjadi Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Salah satu perubahannya yaitu tentang tarif PPh badan yang semula yaitu tarif progresif menjadi tarif *flat*. Dengan adanya perubahan peraturan tarif progresif ke tarif *flat* ada perusahaan yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan merasa diuntungkan karena pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dilakukan dalam jangka manajemen pajak tadi. Sementara bagi perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan merasa dirugikan karena pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar adalah memanfaatkan biaya bunga dengan menambah jumlah hutang mereka. Penggunaan hutang oleh perusahaan dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan lebih kecil, hal ini disebabkan karena adanya beban bunga yang timbul dari hutang. (Qudriah, 2014).

(Riyanto, 2010) menyatakan bahwa likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki. (Sartono, 2012) menyatakan bahwa likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga. (Hanafi, 2016).

Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih menggunakan *internal financing*, hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Liwang (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun menurut Wildani (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan besarnya jumlah aset lancar dibandingkan dengan keseluruhan hutang lancar. Peningkatan rasio ini akan menggambarkan ketersediaan atas kas yang terlebih akibat dari perolehan pendapatan laba atau ekspansi dalam bentuk investasi yang kurang digencarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Mamduh (2008), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan (Ryanni, 2014). Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga

dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan struktur modal yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor luar dari pada perusahaan kecil (Nasruddin, 2004). Perusahaan yang semakin besar maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal yang tinggi pula, sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk menambah modal dari pihak luar (hutang).

Tabel I.1

**Data Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
*Debt To Equity Ratio (DER)***

Emitmen	Tahun	Current Ratio	ROA	Size Perusahaan	DER
UNVR	2017	0,63	0,38	7,28	2,65

	2018	0,73	0,46	7,31	1,57
	2019	0,65	0,34	7,31	2,90
MYOR	2017	2,39	0,11	13,17	1,02
	2018	2,65	0,10	13,25	1,05
	2019	3,43	0,11	13,28	0,92
PYFA	2017	3,52	0,03	11,20	0,46
	2018	2,76	0,05	11,27	0,57
	2019	3,53	0,04	11,28	0,53
INDF	2017	1,52	0,06	7,95	0,88
	2018	1,07	0,07	7,98	0,93
	2019	1,27	0,07	7,98	0,77
KLBF	2017	4,51	0,15	13,22	0,19
	2018	4,66	0,14	13,26	0,18
	2019	4,35	0,12	13,31	0,21
KAEF	2017	1,55	0,05	12,78	1,36
	2018	1,42	0,08	12,98	1,81
	2019	0,99	0,26	10,26	1,47
HMSP	2017	5,27	0,29	7,63	0,26
	2018	4,30	0,29	7,67	0,31
	2019	3,28	0,27	7,71	0,43
GGRM	2017	1,94	0,12	7,82	0,58
	2018	2,06	0,12	7,84	0,53
	2019	2,06	0,32	7,90	0,54
KDSI	2017	1,19	0,05	12,12	1,51

	2018	1,17	0,05	12,14	1,73
	2019	1,24	0,04	12,10	1,06
TSPC	2017	2,52	0,06	12,87	0,46
	2018	2,52	0,07	12,90	0,45
	2019	2,78	0,07	12,92	0,44
ROTI	2017	2,26	0,03	12,66	0,61
	2018	3,57	0,03	12,64	0,51
	2019	1,69	0,05	12,67	0,51
TCID	2017	4,91	0,07	12,37	0,27
	2018	5,76	0,08	12,39	0,24
	2019	5,58	0,05	12,41	0,26
MERK	2017	3,08	0,18	8,93	0,37
	2018	1,37	0,93	9,10	1,44
	2019	2,51	0,08	8,95	0,52

(Sumber data: www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perusahaanmanufaktur sub sektor industri barang konsumsi dan komponen yang terdaftar di BEI yaitu terdapat 8 perusahaan yang tergolong tidak aman dan beresiko dikarenakan hutang perusahaan tersebut hampir mendekati jumlah modal pada nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang akan berdampak berkurangnya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya. Semakin tinggi nilai dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut, biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh

berkurangnya beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki laba rendah akan merasa dirugikan karena membayar pajak yang lebih tinggi sebagai akibat dari perubahan tarif pajak yang semula progresif menjadi flat, akan menggunakan banyak hutang karena adanya manfaat pajak dari adanya beban bunga atas hutang (*interest tax shield*) yang dapat dijadikan sebagai pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayar akan menjadi lebih rendah, sedangkan perusahaan yang memiliki laba tinggi akan merasa diuntungkan dengan perubahan tarif flat karena pajak yang terutang menjadi lebih kecil sehingga tidak banyak berhutang. Menurut (Akinlo, 2011) struktur modal yang menggunakan hutang akan memperoleh manfaat pajak dari adanya beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perubahan Tarif Pajak**

Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan di Indonesia direspon manajemen dengan melakukan perubahan berupa penurunan struktur modalnya.
2. *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk cenderung cukup baik dalam melunasi hutangnya karena perbandingan aktiva lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang namun diikuti *debt equity ratio*(DER)atau struktur modal yang kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari tarif progresif ke tarif flat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
5. Apakah perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari tarif progresif ke tarif flat terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2019.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam mengembangkan media pembelajaran secara lebih lanjut. Namun disamping itu, hasil tersebut juga dapat dijadikan sebagai sebuah nilai tambahan ilmu pengetahuan di dalam suatu bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Di bawah ini terdapat beberapa manfaat praktis penelitian yakni sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :

Sebagai sarana penulis untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta mengetahui gambaran langsung tentang pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi kajian bagi penulis di masa yang akan datang.

3. Bagi Manajer keuangan

Memberikan sumbangan pemikiran bagi manajer keuangan bagaimana gambaran dalam mengambil keputusan struktur modal perusahaan.

4. Bagi Investor

Memberikan sumbangan pemikiran bagi investor bagaimana gambaran mengenai struktur modal sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modalnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Menurut (Riyanto, 2010) struktur modal suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen, yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang

beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.1.2 The Modigliani-Miller Model

Teori ini dipelopori oleh (Modigliani, 1958). Asumsi mereka adalah bahwa pasar adalah rasional dan tidak ada pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Tetapi dalam perkembangannya, Modigliani memasukkan unsur pajak. Nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya struktur modalnya (Debt To Equity Ratio), karena adanya efek dari Corporate Tax Rate Shield (Husnan, 2002). Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna dan pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain, bila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga, sedangkan perusahaan lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak

penghasil yang lebih kecil, karena menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Pada kenyataannya penggunaan hutang 100% untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit dijumpai dalam praktek, karena pada dasarnya semakin besar penggunaan hutang maka semakin tinggi pula beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, yaitu biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar, dan sebagainya. (Qudriah, 2014)

Teori (Modigliani, 1958), berpendapat bahwa bila ada pajak penghasilan perusahaan maka pengguna hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya Bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Ini adalah harapan dari pemilik yang cenderung menyukai pendanaan dari hutang.

Modigliani dan Miller menggunakan beberapa asumsi untuk menopang dalilnya, yaitu :

- a. Individu dan perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan pada tingkat bunga pasar yang sama
- b. Tidak ada risiko kebangkrutan
- c. Tidak ada biaya transaksi atau hambatan untuk memperoleh informasi.

Apabila pajak tidak diperhitungkan, Modigliani dan Miller atau yang biasa disebut MM berpendapat bahwa kenaikan hutang pada struktur modal akan menaikkan ROE (*return on equity*) sekaligus menaikkan pula risiko investor. Karena dua pengaruh tersebut saling meniadakan, tanpa pajak dan risiko kebangkrutan, nilai suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh tingkat *leverage*. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang menggunakan hutang sama dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kondisi itu dinyatakan dalam persamaan

berikut :

$$V_L = V_U$$

V_L : Nilai untuk perusahaan yang menggunakan hutang (*value for leveraged companies*)

V_U : Nilai untuk perusahaan yang tidak menggunakan hutang (100% saham, atau *value for unlevered companies*)

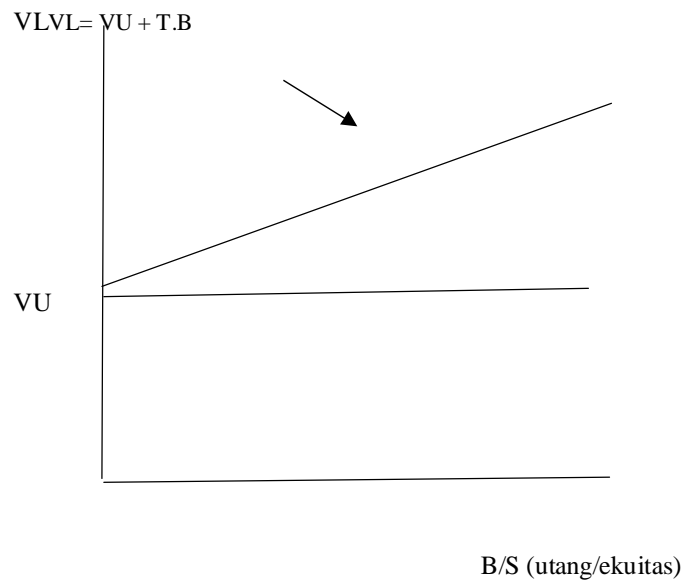
Apabila pajak dipertimbangkan, teori MM dapat dinyatakan dalam persamaan dan tampilan berikut :

$$V_L = V_U + T \cdot B$$

T = Pajak (%)

$T \cdot B$ = Penghematan pajak (*tax shield*)

B = Hutang



Gambar 2.1 Kurva Teori MM

Sumber : Buku Intisari Manajemen Keuangan

Persamaan dan tampilan gambar 2.1 di atas menyimpulkan bahwa nilai perusahaan akan terus meningkat secara linear, seiring dengan bertambahnya proporsi hutang pada struktur modal perusahaan. Hal itu mengandung makna bahwa makin tinggi proporsi hutang makin tinggi nilai perusahaan. Sudah tentu hal ini tidak realistis sebab makin tinggi proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal makin tinggi pula risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi oleh suatu perusahaan. Namun perlu diingat kembali bahwa MM memang mengabaikan risiko kebangkrutan dalam asumsi

teorinya.

2.1.3 Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal

Beban pajak menurut (Brigham, 2006) bahwa semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang. Karena pembayaran bunga menurut Model (Modigliani, 1958) dengan adanya pajak merupakan *tax deductible* bagi perusahaan, maksudnya dengan adanya pajak diperoleh dua manfaat penggunaan hutang yakni: hutang merupakan sumber modal yang lebih murah dari pada ekuitas dan biaya bunga menjadi elemen pengurang pajak. Dan lebih lanjut (Modigliani, 1958), bila ada pajak perseroan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*), berarti secara tidak langsung akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sehingga menurut (Brigham, 2006) semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang. Hasil penelitian dari Indiyah (Setiani, 2013) menyimpulkan bahwa beban pajak memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah positif berarti semakin besar beban pajak maka semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan. Namun, manfaat pajak atas utang tidaklah pasti, jika penghasilan kena pajak perusahaan negatif maka perlindungan pajak atas utang akan berkurang atau bahkan tidak ada (Horne, 2013)

Dengan adanya perubahan Undang – Undang, tarif wajib pajak badan di Indonesia telah berubah yaitu dari tarif progresif menjadi tarif flat pada tahun 2009. Berikut perubahan tarif wajib pajak badan di Indonesia:

Tabel 2.1

Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pasal 17 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp. 50.000.000,00	10 %
Rp.50.000.000-Rp. 100.000.000,00	15 %
Di atas Rp.100.000.000,00	30 %

Sumber : Undang – Undang Pajak Penghasilan No. 17 Tahun 2000 **Tabel**

2.2

Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

Tahun	Tarif Pajak
2009	28 %
2010 dan selanjutnya	25 %
PT yang 40 % sahamnya diperdagangkan di bursa efek	5 % lebih rendah dari yang seharusnya

Peredaran bruto sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00	Pengurangan 50 % dari yang seharusnya
--	--

Sumber : Undang – Undang No. 36 Tahun 2008

Dengan adanya perubahan tarif tersebut yakni tarif pajak progresif menjadi tariff pajak flat, maka ada pihak yang diuntungkan maupun yang dirugikan. Pihak yang diuntungkan adalah perusahaan dengan laba yang besar yang memiliki laba lebih dari Rp. 875.000.000,00, maka pajak terutang akan menjadi lebih kecil jika menggunakan tariff flat. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan dengan laba kecil yang memiliki laba kurang dari Rp. 875.000.000, maka pajak terutang akan menjadi lebih besar jika menggunakan tarif flat tersebut.

Menurut (Wildani, 2012) secara matematis dapat diketahui titik penghasilan pada saat jumlah pajak terutang berdasarkan tarif progresif sama dengan jumlah pajak terutang berdasarkan tarif flat, berikut perhitungannya:

Perhitungan dengan menggunakan tarif flat tahun 2009

Tarif Progresif : $10\% \times 50.000.000,00 = 5.000.000,00$

$$15\% \times 50.000.000,00 = 7.500.000,00$$

$$30\% \times P = 30\%P$$

$$=12.500.000 + 30\%P \dots\dots\dots(a)$$

Tarif Flat : $28\% \times (50.000.000 + 50.000.000 + P) \dots\dots\dots$

(b)

Menjadi :

$$12.500.000 + 30\% P = 28\% \times (100.000.000 + P)$$

$$30\% P - 28\% P = 28.000.000 - 12.500.000$$

$$P = 775.000.000$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jumlah pajak terutang antara tarif flat dan progresif sama pada titik penghasilan kena pajak (PKP)

Rp. 875.000.000 pada tahun 2009.

Jika dengan menggunakan tarif flat tahun 2010

Tarif progresif : $10\% \times 50.000.000 = 5.000.000$

$$15\% \times 50.000.000 = 7.500.000$$

$$30\% \times P = 30\% P$$

$$= 12.500.000 + 30\% P \dots\dots\dots (c)$$

Tarif Flat : $25\% \times (50.000.000 + 50.000.000 + P)$ (d)

Menjadi :

$$12.500.000 + 30\% P = 25\% \times (100.000.000 + P)$$

$$30\% P - 25\% P = 25.000.000 - 12.500.000$$

$$P = 350.000.000$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jumlah pajak terutang antara tarif flat dan progresif sama pada titik penghasilan kena pajak (PKP) Rp. 350.000.000 pada tahun 2010.

Dengan adanya perubahan tarif pajak tersebut, perusahaan yang memiliki laba besar cenderung tidak akan memilih berhutang pada pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba kecil cenderung akan memilih berhutang dalam pendanaannya. Hal tersebut disebabkan karena adanya manfaat pajak yang akan diperoleh dari beban bunga ditimbulkan.

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

2.1.4.1 Tax Reform

Reformasi pajak yang dimaksud pada variabel ini adalah adanya perubahan tariff PPh Badan pada Undang – Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 dari undang – undang yang berlaku sebelumnya yaitu Undang – undang No. 17 tahun 2007. Saat ini

peraturan yang berlaku menggunakan tariff flat yang sebelumnya menggunakan tarif progresif.

Dengan adanya perubahan tarif progresif menjadi flat ini, perusahaan yang pajak terutang nya menjadi lebih besar akan cenderung berhutang untuk memperoleh manfaat pajak dari adanya beban bunga yang ditimbulkan. Sedangkan perusahaan yang pajaknya lebih kecil akan cenderung tidak banyak berhutang (Qudriah, 2014).

2.1.4.2 Likuiditas

Menurut (Martono, 2005) Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempodengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan akan dianggap likuid atau aman jika tingkat likuiditasnya tinggi. Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya.

Menurut teori *pecking order* semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai salah satu sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Ozkan, 2001).

2.1.4.3 Profitabilitas

Menurut (Sutrisno, 2009) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal

dibandingkan dana eksternal dalam pembiayaannya. Maka dari itu, jika suatu perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal yaitu *retained earnings* dibandingkan dengan menggunakan hutang.

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan

menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Asumsi lain juga menyebutkan dengan *return on assets* yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan

menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi.

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada *return* yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa dividen maupun *capital gain* (Jusriani, 2013).

2.1.4.4 Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan (Kartini, 2008) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva (Ferry, 1999).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.3

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian

1.	(Utami, 2017)	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di	perubahan tarif pajak (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), ukuran perusahaan (X4) dan struktur modal (Y)	Hasil penelitian membuktikan bahwa tarif PPh badan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Kemudian likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal.
		Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012		Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.	(Diantoro, 2014)	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan dan Faktor Internal Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2011	Perubahan tarif pajak Penghasilan Badan (X1), Faktor internal perusahaan (X2) dan Struktur modal perusahaan (Y)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan di Indonesia direspon manajemen dengan melakukan perubahan berupa penurunan struktur modalnya. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Lalu pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
				<p>modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>

3.	(Qudriah, 2014)	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Perubahan tariff pajak penghasilan wajib pajak badan (X1), Karakteristik perusahaan (X2), dan struktur modal perusahaan (Y)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dari dua variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan dan</p>
----	-----------------	--	---	--

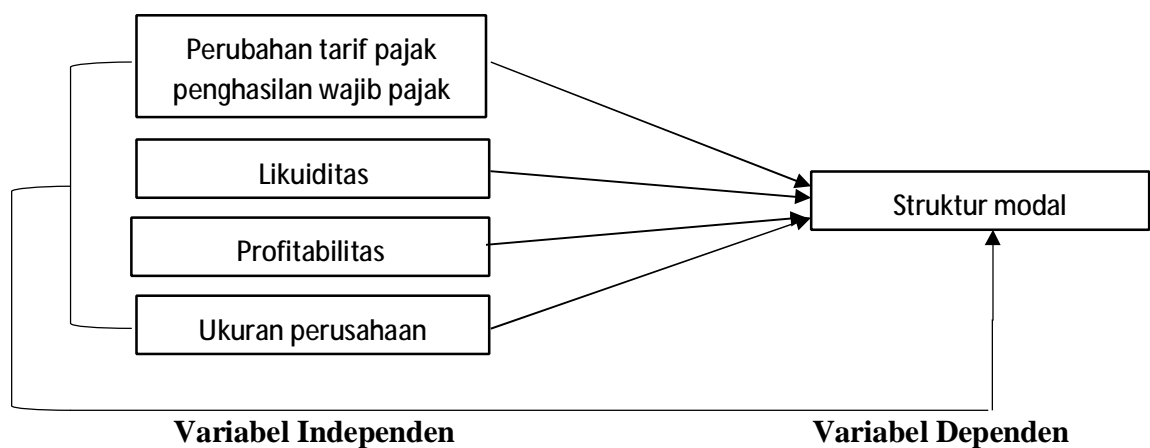
				<p>kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin tinggi utang yang digunakan perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin rendah utang yang digunakan perusahaan. Variabel perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan <i>non debt tax shield</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan tarif pajak, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Adapun kerangka berfikir konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Berfikir Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan terhadap struktur modal perusahaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Wildani, 2012) yang menyimpulkan bahwa Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Hipotesis 1 : Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif.

2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan

(Qudriah, 2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Struktur Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Pada penelitian (Wildani, 2012) menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari penelitian tersebut, hipotesis yang bisa dibentuk adalah :

Hipotesis 3 : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan

Dalam penelitian (Qudriah, 2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari

keterangan tersebut maka hipotesisnya adalah:

Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumber yang akan diteliti.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Narimawati, 2010) operasinal variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat / *dependent Variable*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan yang diukur dengan tingkat *leverage* perusahaan terhadap total asset pada suatu periode (Chen, 2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel bebas / *Independent variable*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu variabel leverage. Variabel – variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan

Perubahan tarif pajak merupakan perubahan tarif pajak badan yang semula bersifat progresif menjadi bersifat flat. (Wildani, 2012) variabel ini akan diukur dengan variabel dummy. Dimana angka 0 menggambarkan tarif PPh badan progresif yang berlaku di Indonesia pada tahun 2005-2008 dan angka 1 untuk menggambarkan tarif PPh badan flat bagi perusahaan mempunyai penghasilan kena pajak (PKP) tahun 2009 lebih dari Rp. 875.000.000 dan PKP tahun 2010 dan 2011 lebih dari Rp. 350.000.000.

0 = Tarif PPh badan bersifat progresif

1 = Tarif PPh badan bersifat flat dengan PKP tahun 2009 > Rp.

875.000.000 dan PKP 2010 dan 2011 > Rp. 350.000.000

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan current ratio. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Profitability adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2006). Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dengan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008). Diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digambarkan melalui total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020, berikut adalah rincian waktu

penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
		Maret				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■															
2.	Pembuatan proposal		■	■	■	■	■	■									
3.	Bimbingan Proposal								■	■	■	■					
4.	Seminar Proposal												■				
5.	Penulisan Skripsi													■	■		
6.	Bimbingan Skripsi															■	
7.	Sidang Meja Hijau																■

Rencana Jadwal Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Nuryaman, 2015), populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51

perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (non probability sampling) yaitu dengan purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari 2017- 2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019	51
2.	Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba yang negatif pada periode pengamatan	(2)
Sampel		13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 13 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang dilaporkan. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan

manufaktur pada periode tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data didalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metodi studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh perubahan tarif wajib pajak badan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, sum, dan nilai deviasi

standar.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang sedikit (Ghozali, 2011). Dalam uji normalitas ada dua cara untuk mendeteksi apa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data

residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya variace inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila tolerance variance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson

(DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run

Test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program IBM SPSS19, 2011

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat hasil regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari absolut residual-nya.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Lev} = a - \beta_1 \text{TAXREF} + \beta_2 \text{NDTS} - \beta_3 \text{LI} + \beta_4 \text{PRO} + \beta_5 \text{UK} - \text{eit}$$

Keterangan :

- Lev = Debt to total asset ratio / struktur modal
- Taxref = Perubahan tarif wajib pajak PPh badan
= 0 untuk tarif PPh badan progresif pada tahun 2007-2008
= 1 untuk tarif PPh badan flat dan laba tinggi pada tahun 2009, 2010 dan 2011
- NDTS = Non debt tax shield
- LI = Likuiditas

- PRO = Profitabilitas
- UK = Ukuran perusahaan
- Eit = Ukuran error bagi perusahaan i, waktu t

3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi normalitas. Setelah model regresi yang diperoleh dikenai uji asumsi klasik maka selanjutnya model regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.8.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut (Ghozali, 2011), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t, yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi harga saham. Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- Jika P-Value < 5% maka Ho ditolak atau Ha diterima.
- Jika P-Value > 5% maka Ho diterima atau Ha ditolak.

3.8.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penggunaan beberapa variabel kontrol dalam penelitian ini diharapkan koefisien determinasi (R^2) lebih tinggi sehingga variabel independen secara keseluruhan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_1) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima ($\alpha = 5\%$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Emiten	Nama Perusahaan
1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk
3.	PYFA	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
7.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
10.	TSPC	Siantar Top Tbk
11.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13.	MERK	Merck Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Deskripsi Data

1. Struktur Modal

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur

dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu dengan membagikan total hutang dengan total modal.

Berikut adalah hasil perhitungan DER pada masing-masing Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4. 2
Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	UNVR	2,65	1,57	2,90	2,37
2	MYOR	1,02	1,05	0,92	1,00
3	PYFA	0,46	0,57	0,53	0,52
4	INDF	0,88	0,93	0,77	0,86
5	KLBF	0,19	0,18	0,21	0,19
6	KAEF	1,36	1,81	1,47	1,55
7	HMSP	0,26	0,31	0,43	0,33
8	GGRM	0,58	0,53	0,54	0,55
9	KDSI	1,51	1,73	1,06	1,43
10	TSPC	0,46	0,45	0,44	0,45
11	ROTI	0,61	0,51	0,51	0,54
12	TCID	0,27	0,24	0,26	0,26
13	MERK	0,37	1,44	0,52	0,78
	Rata-rata	0,82	0,87	0,81	0,83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari struktur modal (DER) adalah sebesar 0,83. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah UNVR, MYOR, INDF, KAEF, dan KDSI sedangkan

perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah PYPA, KLBF, HMSP, GGRM, TSPC, ROTI, TCID dan MERK.

Nilai terendah diperoleh UNVR adalah sebesar 1,57. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,92. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYPA adalah sebesar 0,46. Nilai terendah yang diperoleh INDF adalah sebesar 0,77. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 0,18. Nilai terendah yang diperoleh oleh KAEF adalah sebesar 1,36. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 0,26. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 0,53. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 1,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 0,44. Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 0,51. Nilai terendah yang diperoleh TCID adalah sebesar 0,24. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh MERK adalah sebesar 0,37.

2. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan

Dalam penelitian ini perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana angka 0 untuk menggambarkan tarif PPh badan progresif yang berlaku di Indonesia pada tahun 2005 – 2008 dan angka 1 untuk menggambarkan tarif PPh badan flat bagi perusahaan yang mempunyai penghasilan kena pajak (PKP) tahun 2009 lebih dari Rp 875.000.000 dan PKP tahun 2010 dan 2011 lebih dari Rp 350.000.000.

Berikut adalah hasil perubahan tarif pajak badan pada masing-masing Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4. 3
Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Dummy) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	UNVR	1	1	1	1
2	MYOR	1	1	1	1
3	PYFA	1	1	1	1
4	INDF	1	1	1	1
5	KLBF	1	1	1	1
6	KAEF	1	1	1	1
7	HMSP	1	1	1	1
8	GGRM	1	1	1	1
9	KDSI	1	1	1	1
10	TSPC	1	1	1	1
11	ROTI	1	1	1	1
12	TCID	1	1	1	1
13	MERK	0	1	0	0
	Rata-rata	1	1	1	1

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan memperoleh skor 1 yang berarti rata – rata perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan perusahaan manufaktur bersifat flat dengan PKP tahun 2009 > Rp 875.000.000 dan PKP 2010 dan 2011 > Rp 350.000.000. sementara itu perusahaan MERK pada tahun 2017 dan 2018 menggunakan tarif pajak progresif karena mereka memiliki laba yang kecil.

3. Likuiditas

Dalam penelitian ini Likuiditas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 .likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempodengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan likuiditas (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2019:

Tabel 4. 4
Likuiditas (CR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	UNVR	0,63	0,73	0,65	0,67
2	MYOR	2,39	2,65	3,43	2,82
3	PYFA	3,52	2,76	3,53	3,27
4	INDF	1,52	1,07	1,27	1,29
5	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,51
6	KAEF	1,55	1,42	0,99	1,32
7	HMSP	5,27	4,30	3,28	4,28
8	GGRM	1,94	2,06	2,06	2,02
9	KDSI	1,19	1,17	1,24	1,20
10	TSPC	2,52	2,52	2,78	2,61
11	ROTI	2,26	3,57	1,69	2,51
12	TCID	4,91	5,76	5,58	5,42
13	MERK	3,08	1,37	2,57	2,34
	Rata-rata	2,71	2,62	2,57	2,63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata Likuiditas (CR) adalah sebesar 2,63. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah MYOR, PYPA, KLBF, HMSP, dan TCID sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah UNVR, INDF, KAEF, GGRM, KDSI, TSPC, ROTI, dan MERK.

Nilai terendah diperoleh UNVR adalah sebesar 0,63. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 2,39. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYPA adalah sebesar 2,76. Nilai terendah yang diperoleh INDF adalah sebesar 1,07. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 4,35. Nilai terendah yang diperoleh oleh KAEF adalah sebesar 0,99. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 3,28. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 1,94. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 1,19. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 2,52. Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 1,69. Nilai terendah yang diperoleh oleh TCID adalah sebesar 4,91. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh MERK adalah sebesar 1,37.

4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini Profitabilitas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_3 . Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Asset*) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 -

2019:

Tabel 4. 5
Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	UNVR	0,38	0,46	0,34	0,39
2	MYOR	0,11	0,10	0,11	0,11
3	PYFA	0,03	0,05	0,04	0,04
4	INDF	0,06	0,07	0,07	0,07
5	KLBF	0,15	0,14	0,12	0,14
6	KAEF	0,05	0,08	0,26	0,13
7	HMSP	0,29	0,29	0,27	0,28
8	GGRM	0,12	0,12	0,32	0,19
9	KDSI	0,05	0,05	0,04	0,05
10	TSPC	0,06	0,07	0,07	0,07
11	ROTI	0,03	0,03	0,05	0,04
12	TCID	0,07	0,08	0,05	0,07
13	MERK	0,18	0,93	0,08	0,40
	Rata-rata	0,12	0,19	0,14	0,15

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,15. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah UNVR, HMSP, GGRM, dan MERK sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah MYOR, PYPA, INDF, KLBF, KAEF, KDSI, TSPC, ROTI dan TCID.

Nilai Nilai terendah diperoleh UNVR adalah sebesar 0,34. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,10. Nilai terendah yang

diperoleh oleh PYPA adalah sebesar 0,03. Nilai terendah yang diperoleh INDF adalah sebesar 0,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 0,12. Nilai terendah yang diperoleh oleh KAEF adalah sebesar 0,05. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 0,27. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 0,12. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 0,04. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 0,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 0,03. Nilai terendah yang diperoleh oleh TCID adalah sebesar 0,05. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh MERK adalah sebesar 0,08.

5. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_3 . Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini digambarkan melalui total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan memproyeksikan nilai logaritma dari total asset.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun

2017 - 2019:

Tabel 4. 6
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	UNVR	7,28	7,31	7,31	7,30

2	MYOR	13,17	13,25	13,28	13,23
3	PYFA	11,20	11,27	11,28	11,25
4	INDF	7,95	7,98	7,98	7,97
5	KLBF	13,22	13,26	13,31	13,26
6	KAEF	12,78	12,98	10,26	12,01
7	HMSP	7,63	7,67	7,71	7,67
8	GGRM	7,82	7,84	7,90	7,85
9	KDSI	12,12	12,14	12,10	12,12
10	TSPC	12,87	12,90	12,92	12,90
11	ROTI	12,66	12,64	12,67	12,66
12	TCID	12,37	12,39	12,41	12,39
13	MERK	8,93	9,10	8,95	8,99
	Rata-rata	10,77	10,83	10,62	10,74

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai ukuran perusahaan adalah sebesar 10,74. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah MYOR, PYFA, KLBF, KAEF, KDSI, TSPC, ROTI, dan TCID sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah UNVR, INDF, HMSP, GGRM, dan MERK.

Nilai Nilai terendah diperoleh UNVR adalah sebesar 7,28. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 13,17. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYFA adalah sebesar 11,20. Nilai terendah yang diperoleh INDF adalah sebesar 7,95. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 13,22. Nilai terendah yang diperoleh oleh KAEF adalah sebesar 10,26. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 7,63. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 7,82. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 12,10. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 12,87. Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 12,64. Nilai terendah yang diperoleh TCID adalah

sebesar 12,37. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh MERK adalah sebesar 8,93.

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi, 2013). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel

berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dummy	39	0	1	,95	,223
Likuiditas (CR)	39	,63	5,76	2,6331	1,45271
Profitabilitas (ROA)	39	,03	,93	,1505	,16919
Ukuran Perusahaan	39	7,28	13,31	10,7387	2,33838
Struktur Modal (DER)	39	,18	2,90	,8333	,65061
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan (DUMMY), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal (DER) dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 3 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (DUMMY) mengukur antara tarif PPh badan yang bersifat progresif yang ditandai dengan angka 0 dan tarif PPh badan flat dengan perusahaan yang memiliki laba besar ditandai dengan angka 1 nilai mean pada variabel ini sebesar 0,95 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki laba besar dengan tarif flat adalah 95% dari data penelitian.

Varibel Likuiditas (CR) diperoleh mean sebesar 2,6331. Hal ini berarti rata – rata Likuiditas (CR) perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 263,31%. Nilai maksimum Likuiditas (CR) diketahui sebesar 5,76 yang berarti Likuiditas (CR) perusahaan manufaktur dapat mencapai 57,6%. Dan nilai minimum Likuiditas (CR) yaitu 0,63 yaitu Likuiditas (CR) terendah perusahaan manufaktur adalah 63%.

Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai mean sebesar 0,1505 hal ini berarti bahwa rata – rata Profitabilitas (ROA) Perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 15,05%. Nilai maksimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,93 yang berarti

Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur dapat mencapai 93%. Dan nilai minimum

Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,03 yang berarti Profitabilitas (ROA) terendah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 3%.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 10,7387 yang berarti rata – rata Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur mampu mendapatkan sebesar 107,387%. Nilai maksimum

Ukuran Perusahaan diketahui sebesar 13,31 yang berarti Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur dapat mencapai 13,31%, dan nilai minimum Ukuran Perusahaan yaitu 7,28 yang berarti Ukuran Perusahaan terendah perusahaan manufaktur adalah 7,28%.

Variabel Nilai Struktur modal (DER) menunjukkan nilai mean sebesar 0,8333 yang berarti rata – rata Struktur modal (DER) perusahaan manufaktur mampu mendapatkan sebesar 83,33%. Nilai maksimum Struktur modal (DER) diketahui sebesar 2,90 yang berarti Struktur modal (DER) perusahaan manufaktur dapat mencapai 209%, dan nilai minimum Struktur modal (DER) yaitu 0,18 yang berarti

Struktur modal (DER) terendah perusahaan manufaktur adalah 18%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan dan Struktur modal (DER). Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar

menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

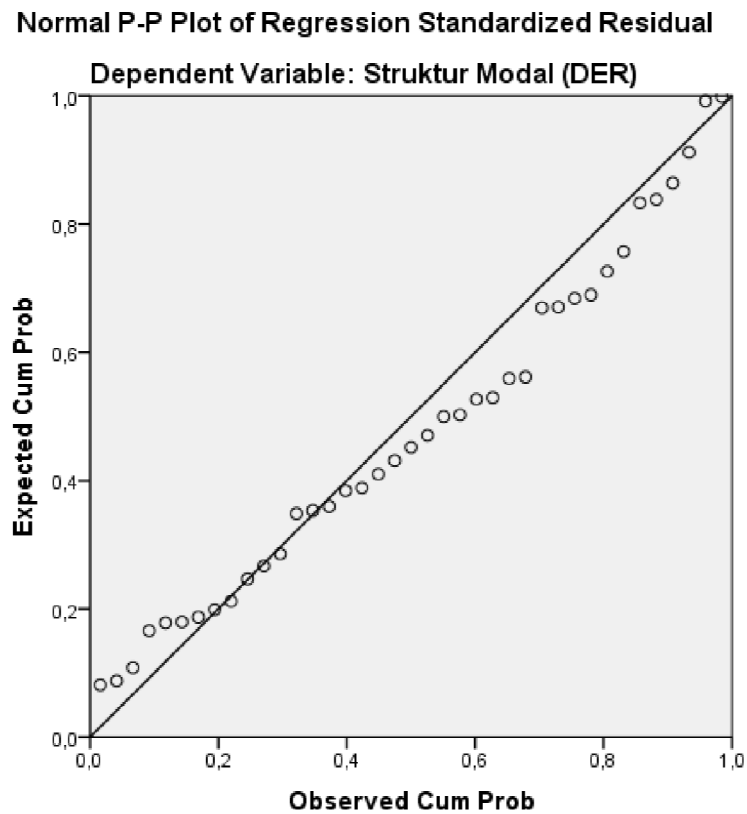
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Probability Plot.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 8
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

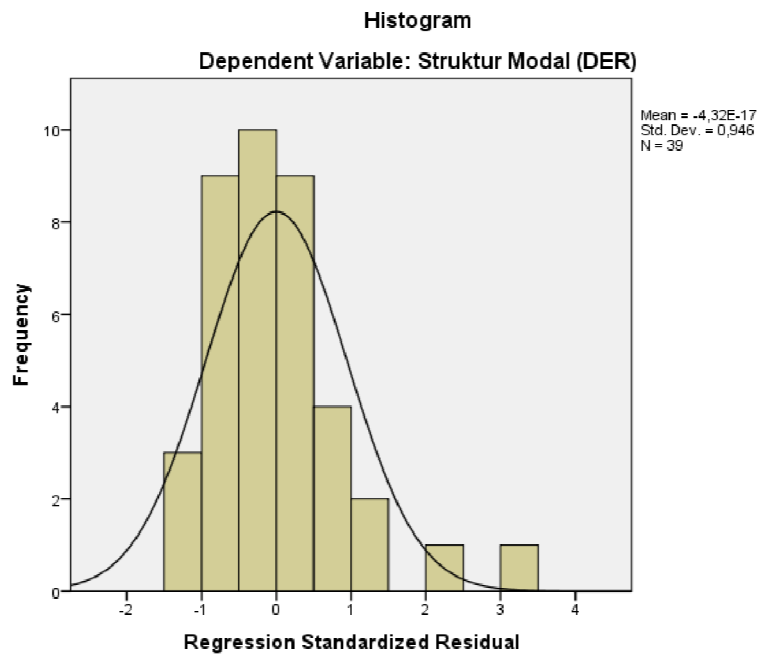
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40484039
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,127
		,127



Gambar 4. 1
Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar 4. 2

Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 9
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dummy	,941	1,063
Likuiditas (CR)	,883	1,132
Profitabilitas (ROA)	,728	1,373
Ukuran Perusahaan	,652	1,533

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER) *Sumber*
: Hasil SPSS (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Dummy = 1,063 < 10 dan nilai tolerance Dummy 0,941 > 0,1

Nilai VIF Likuiditas (CR) = 1,124 < 10 dan nilai tolerance Likuiditas (CR) = 0,890 > 0,1

Nilai VIF Profitabilitas (ROA) = 1,347 < 10 dan nilai tolerance 0,742 > 0,1

Nilai VIF Ukuran perusahaan = 1,444 < 10 dan nilai tolerance 0,693 > 0,1

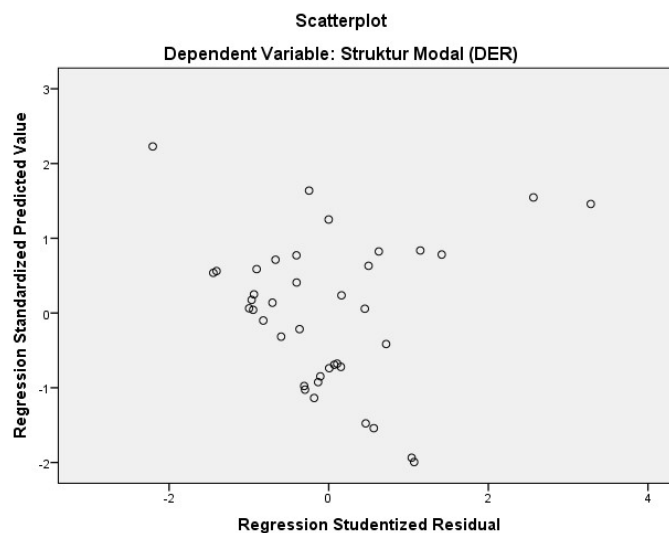
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :



Gambar 4. 3
Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scaratterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai

Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4. 10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,613	,567	,42799	1,463

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,463 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Levit} = a - \beta 1\text{TAXREF} + \beta 2\text{NDTS} - \beta 3\text{LI} + \beta 4\text{PRO} + \beta 5\text{UK} - \text{eit}$$

Keterangan :

Lev = Debt to total asset ratio / struktur modal

Taxref = Perubahan tarif wajib pajak PPh badan
= 0 untuk tarif PPh badan progresif pada tahun
2007-2008

= 1 untuk tarif PPh badan flat dan laba tinggi pada tahun 2009, 2010 dan 2011

NDTS = Non debt tax shield

LI = Likuiditas

PRO = Profitabilitas

UK = Ukuran perusahaan

Eit = Ukuran error bagi perusahaan i, waktu t

Tabel 4. 11
Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,972	,468		2,078	,045
Dummy	,281	,320	,097	,877	,387
Likuiditas (CR)	-,322	,051	-,719	-6,332	,000
Profitabilitas (ROA)	,974	,481	,253	2,026	,051
Ukuran Perusahaan	,028	,037	,099	,751	,458

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)
Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$\text{Levit} = a - \beta_1 \text{TAXREF} - \beta_2 \text{LI} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{KM} - \text{eit}$$

$$\text{Leverage} = 0,972 + 0,281 \text{ Dummy} - 0,322 \text{ Likuiditas (CR)} + 0,974$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} + 0,28 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,972 artinya apabila perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan nilainya 0,972 maka struktur modal (DER) adalah 972.
- b. Koefisien regresi variabel Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan (Dummy) sebesar 0,281 artinya apabila Perubahan tarif pajak

penghasilan wajib pajak badan (Dummy) dinaikan 1% maka Struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan sebesar 0,281 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,322 artinya apabila Likuiditas (CR) dinaikan 1% maka Struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar 0,322 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,974 artinya apabila profitabilitas (ROA) dinaikkan 1% maka Struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan sebesar 0,974 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,28 artinya apabila ukuran perusahaan dinaikkan 1% maka struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan sebesar 0,28 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial pengaruh antara perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak bada (Dummy),

Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal (DER) Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan

uji F.

4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Rumus perhitungan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Distribusi t

T = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien determinasi a

= Jumlah Data

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df=n-k$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel $df = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel

Coefficients^a seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikan t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,972	,468		2,078	,045
Dummy	,281	,320	,097	,877	,387
Likuiditas (CR)	-,322	,051	-,719	-6,332	,000
Profitabilitas (ROA)	,974	,481	,253	2,026	,051
Ukuran Perusahaan	,028	,037	,099	,751	,458

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

1. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Dummy) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan yang diukur dengan menggunakan *Dummy* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,877 > 2,032$ dengan nilai signifikansi

$0,387 > 0,05$, dan nilai β positif yaitu $0,097$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan yang diukur dengan menggunakan *Dummy* (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka kesimpulannya **Hipotesis 1 Ditolak**

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,332 <$

$2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai β negatif yaitu $0,719$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) , maka kesimpulannya **Hipotesis 2 diterima**

3. Pengujian hipotesis 3: Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,026 <$

2,032 dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_3) yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka kesimpulannya adalah **Hipotesis 3 diterima**

4. Pengujian hipotesis 4: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,439 < 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,458 >$

$0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_4) terhadap Struktur Modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Positif dan tidak signifikan, maka kesimpulannya adalah **Hipotesis diterima.**

4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai f_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus;

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi K

= Jumlah variabel Independen n

= jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan:

a. H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$

b. H_a diterima apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

Untuk pengujian hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$, $df = 39 - 5 = 34$ adalah 2,03224. Berikut merupakan Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini :

**Tabel 4. 13 Uji
F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,857	4	2,464	13,453	,000 ^b
Residual	6,228	34	,183		
Total	16,085	38			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR),

Profitabilitas (ROA) Sumber

: Hasil SPSS (2020)

5. Pengujian Hipotesis 5 : Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 13,453 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,453 > 3,28$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perubahan

Tarif Pajak Penghasilan Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

5.4 Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi Model
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,613	,567	,42799

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber Hasil SPSS (2020)

Nilai yang didapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,567 \times 100$$

$$= 56,7\%$$

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,567 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Tarif Pajak Penghasilan Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran terhadap variabel Struktur Modal (DER) sebesar 56,7% artinya Tarif

Pajak Penghasilan Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan memiliki proforsi pengaruh terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% (100% - 56,7)

dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

5.5 Pembahasan

1. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Dummy) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan (Dummy) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 39 - 5 = 34$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,877 < 2,032$ dan nilai signifikansi $0,387 > 0,05$, dan nilai β positif yaitu 0,097. Hal ini menyatakan bahwa Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan laba kena pajak kurang dari Rp. 875.000.000 dan perusahaan dengan laba

kena pajak kurang dari Rp 350.000.000 akan memilih pendanaan hutang lebih banyak atas respon terhadap perubahan tarif PPh badan. Hal ini karena perusahaan tersebut menggunakan biaya bunga atas pendaan hutangnya untuk memperoleh keuntungan dari *interest tax shield* karena baiaya bunga adalah biaya yang boleh dikurangkan dalam menghitung besarnya pajak, sehingga dapat mengurangi besarnya laba kena pajak dan tentunya pajak terutang akan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini menyatakan Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wildani, 2012) yang menyimpulkan bahwa Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

(DER) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 39 - 5 = 34$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,332 < 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai β negatif yaitu 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*(X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan perusahaan bukan dengan pendanaan utang. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan semakin kecil kemungkinan dalam memilih utang sebagai sumber dana perusahaan. Maka perusahaan cenderung akan lebih memilih penjaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Indah

(Qudriah, 2014) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Struktur Perusahaan yang diukur dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER).

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 39 - 5 = 34$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,026 < 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan untuk melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumber dana internal yaitu *retained earnings* semaksimal mungkin dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga menurunnya nilai profitabilitas disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga menurun, tetapi persentase penurunan laba bersih lebih tinggi. Perusahaan juga mengalami peningkatan beban terhadap kreditur sebagai sumber modal perusahaan yang menyebabkan beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wildani, 2012) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Pengaruh Ukurang Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 39 - 5 = 34$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,439 < 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,458 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga struktur modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks dan lebih besar sehingga membutuhkan dana yang besar untuk membiayai usahanya. Untuk itu, perusahaan yang berukuran besar akan banyak melakukan pendanaan hutang.

Perusahaan yang berukuran besar tidak terlalu mempertimbangkan biaya kebangkrutan akibat dari banyaknya hutang karena biaya kebangkrutan hanya proporsi kecil dari keseluruhan nilai perusahaan. Sehingga jika perusahaan yang berukuran kecil, perusahaan akan cenderung tidak berani banyak berhutang karena resiko kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar, akan lebih berani melakukan pendanaan hutang yang besar karena resiko kebangkrutan hanya persentase kecil dibandingkan dengan ukuran perusahaannya.

Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Qudriah, 2014) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal (DER) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,26 dengan menggunakan $df1 = k-1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 39 - 5 = 34$ ($n =$ jumlah sampel , $k =$ jumlah variabel) sehingga $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $13,453 > 3,28$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (DER).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan pada likuiditas (CR) dan kemudian diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,567 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Tarif Pajak Penghasilan Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran terhadap variabel Struktur Modal (DER) sebesar 56,7% artinya Tarif Pajak Penghasilan Pajak Badan (Dummy), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan memiliki proporsi pengaruh terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% (100% - 56,7) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Struktur modal (DER), Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 -2019.

4. Dalam hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019.

5. Dalam uji hipotesis kelima, diketahui bahwa perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Struktur Modal (DER).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan dapat dinilai dari keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi laba maka nilai perusahaan baik dan lebih dipertimbangkan oleh para investor.
2. Bagi investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial seperti pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, O. P. (2011). The Determinants of Capital Structure: Evidence From Nigerian Panel Data. *African Economic and Business Review*, 9(1), 1-16.
- Bhatia, N. K. (2016). Determinants of Capital Structure of Small Firms: Empirical Evidence from Pharmaceutical Industry in Indore. *Anvesha the Journal of Management*, 9(3), 17-28.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, S.-Y. (2011). Capital structure determinant: An empirical study in Taiwan. *African Journal of Business Management*, 5(27), 10974-10983.
- Diantoro, V. (2014). *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan dan Faktor Internal Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2011*. Undergraduate thesis: Widya Mandala Catholic Un.
- Ferry, M. G. (1999). Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. *Journal of Finance*, 44(3), 38-45.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Witholding Tax System Pada Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Kpp Pratama Medan Petisah). *Jurnal Ilmiah Ekonomikawan*, 9(1), 1-19.
- Hidayati, L. (2001). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 7(5), 30-48.
- Horne, V. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.

- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Kartini. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 11-21.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 38-45.
- Martono. (2005). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Mas'ud, M. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 8283.
- Modigliani, F. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Narimawati, U. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- Nasruddin. (2004). Faktor-Faktor yang Menentukan Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 47-62.
- Nuryaman. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ozkan, A. (2001). Determinants of Capital Structure and Adjustment To Long, Run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal Business Finance & Accounting*, 28(1), 175-198.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-10.
- Qudriah, D. N. (2014). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4*. BPFE: Yogyakarta.
- Setiani, R. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1-10.
- Sheikh, A. (2011). Determinants Of Capital Structure : An Empirical Study Of Firms In Manufacturing Industry Of Pakistan. *Managerial Finance*, 37(2), 117-133.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi*, 6(2), 243-256.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami, L. N. (2017). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5), 2047-2070.
- Widayanti, L. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761-3793.
- Wildani, A. R. (2012). *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2006-2010*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Program studi Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dummy	39	0	1	,95	,223
Likuiditas (CR)	39	,63	5,76	2,6331	1,45271 ,16919
Profitabilitas (ROA)	39	,03	,93	,1505	
Ukuran Perusahaan	39	7,28	13,31	10,7387	2,33838
Struktur Modal (DER)	39	,18	2,90	,8333	,65061
Valid N (listwise)	39				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,613	,567	,42799	1,463

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,857	4	2,464	13,453	,000 ^b
	Residual	6,228	34	,183		
	Total	16,085	38			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Dummy, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,972	,468		2,078	,045		
	Dummy	,281	,320	,097	,877	,387	,941	1,063
	Likuiditas (CR)	-,322	,051	-,719	-6,332	,000	,883	1,132
	Profitabilitas							

(ROA)	,974	,481	,253	2,026	,051	,728	1,373
Ukuran Perusahaan	,028	,037	,099	,751	,458	,652	1,533

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Dummy	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (ROA)	Ukuran Perusahaan
1		4,224	1,000	,00	,00	,01	,01	,00
	1	,569	2,725	,00	,00	,04	,59	,00
	2	,161	5,127	,01	,05	,86	,08	,01
	4	,033	11,400	,05	,88	,09	,05	,27
	5	,014	17,251	,94	,07	,00	,27	,71

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

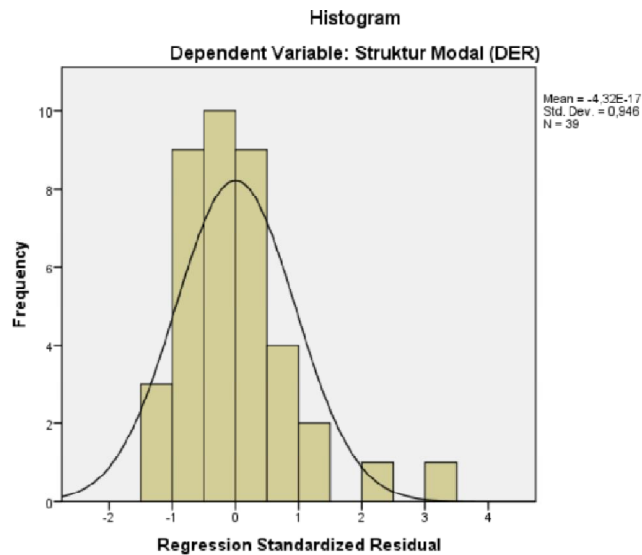
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

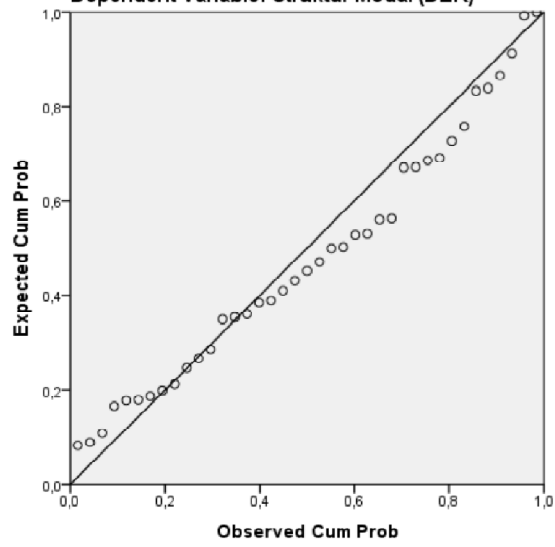
Predicted Value	-,1823	1,9686	,8333	,50931	39
Std. Predicted Value	-1,994	2,229	,000	1,000	39
Standard Error of Predicted Value	,082	,355	,142	,059	39
Adjusted Predicted Value	-,2568	3,1248	,8568	,60357	39
Residual	-,59683	1,32368	,00000	,40484	39
Std. Residual	-1,394	3,093	,000	,946	39
Stud. Residual	-2,205	3,284	-,018	1,039	39
Deleted Residual	-1,68481	1,49204	-,02349	,51848	39
Stud. Deleted Residual	-2,346	3,915	,001	1,120	39
Mahal. Distance	,435	25,104	3,897	5,154	39
Cook's Distance	,000	2,127	,076	,341	39
Centered Leverage Value	,011	,661	,103	,136	39

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Charts

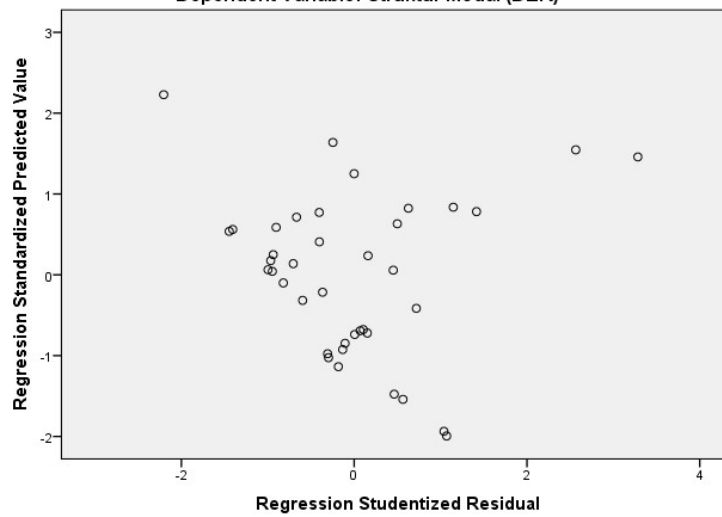


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



Scatterplot

Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	
	Absolute	,40484039
Most Extreme Differences		,127
	Positive	,127
	Negative	-,076
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.